

Pengaruh Kombinasi Metode Ceramah Dan Diskusi Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri

Erni Amalia Utami

Fakultas Ilmu kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Nur Eni Lestari

Fakultas Ilmu kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Irma Herliana

Fakultas Ilmu kesehatan, S1 Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Corresponding author : nurenilestari@gmail.com

Abstract: Adolescent girls during puberty will experience menstruation. If they cannot properly care for their reproductive organs during menstruation, it will cause several health problems, one of which is pruritus vulvae. Pruritus Vulvae occurs due to poor hygiene practices, to increase knowledge and attitudes of young women, researchers provide Lecture Methods and Peer Group Discussions about personal hygiene during menstruation in preventing Pruritus Vulvae. **Objective:** to see the effect of a combination of lecture methods and peer group discussions on knowledge and attitudes about personal hygiene during menstruation in preventing pruritus vulvae in young women. **Methods:** and Peer Group Discussions about personal hygiene during menstruation in preventing Pruritus Vulvae.: The research design used was a quasy experiment. The analytical survey conducted in this study used the one group pre-test post-test approach design. The population is class VII students. Sampling was taken by purposive sampling, the sample size in this study was 30 young women. Data were collected using a questionnaire before and after being given the lecture method and peer group discussion of the knowledge instrument using the Guttman scale and the attitude instrument using the Likert scale and analyzed using the wilcoxon signed rank test. **Result :** The result of the study showed that the marginal homogeneity tes was obtained at knowledge $p=0,000$ and attitudes obtained a significant value $p=0,003$ in the posttest. **Suggestion :** The lecture method and peer group discussion have a significant effect on the level of knowledge and attitudes of young women in preventing pruritus vulvae. The result showed that lecture methods and peer group discussions can be used as a means of health education to change health behavior for the better and can improve the hygiene of young women during menstruation in preventing pruritus vulvae.

Keywords : Lecture Method and Peer Group Discussion, *Personal Hygiene*, Knowledge, Attitude, *Pruritus Vulvae*

Abstrak: Remaja putri pada masa pubertas akan mengalami menstruasi, apabila mereka tidak dapat merawat organ reproduksinya saat menstruasi dengan baik maka akan menimbulkan beberapa masalah kesehatan, salah satunya *pruritus vulvae*. *Pruritus Vulvae* terjadi dikarenakan praktik *hygiene* yang buruk, untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri, peneliti memberikan Metode Ceramah dan Diskusi Peer Group tentang *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan *Pruritus Vulvae*. **Tujuan :** untuk melihat pengaruh Kombinasi Metode Ceramah dan Diskusi Peer Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi Dalam Pencegahan *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment*. Survei analitik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *one group pre-test post-test*. Populasinya adalah Siswi kelas VII. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*, besar sampel dalam penelitian ini 30 remaja putri. Data diambil menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah dan Diskusi peer group instrument pengetahuan menggunakan skala

guttman dan instrument sikap menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed rank. **Hasil** : hasil penelitian menunjukkan bahwa uji marginal homogeneity diperoleh pada pengetahuan $p=0,000$ dan sikap diperoleh nilai signifikan $p=0,003$ pada post test. **Saran** : Metode ceramah dan diskusi peer group secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri padapencegahan *pruritus vulvae*. Studi tersebut menyarankan agar metode ceramah dan diskusi peer group dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kebersihan remaja putri saat menstruasi dalam pencegahan *pruritus vulvae*.

Kata Kunci : Metode Cceramah dan Diskusi Peer Group , *Personal Hygiene*, Pengetahuan,Sikap, *Pruritus Vulvae*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat khusus dan penting dalam perkembangan kehidupan seseorang. Menurut Depkes RI dan BKKBN batasan remaja adalah antara usia 10-19 tahun dan belum menikah, perubahan yang dialami pada masa remaja seiring dengan perkembangan biologis, juga salah satunya ditandai dengan haid pertama atau yang disebut menarche. Adanya peristiwa ini menuntut remaja putri untuk mampu merawat organ reproduksinya dengan baik. (Putri, 2020)

Masalah perkembangan dan kesehatan di Indonesia saat ini yang sering dialami i remaja salah satunya adalah kesehatanreproduksi, menurut data survey WHO2015, di berbagai negara wanita usia 10-14tahun (36%-42%) mengalami masalah padaorgan reproduksinya salah satunya adalahpruritus vulvae, hal ini karena kebersihan genetaliaanya terutama ketika menstruasi sering diabaikan oleh kebanyakan remaja, sehingga dampak yang terjadi saat menstruasi dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada didaerah genetalia yang bercampur dengandarah menstruasi akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal (PruritusVulvae) dan infeksi. (Pandelaki et al., 2020)Masa menstruasi merupakan masa pendarahan yang terjadi pada perjalananhidup wanita secara rutin setiap bulankecuali jika terjadi kehamilan. gangguanpada saat menstruasi pun beragam salahsatunya adalah gatal diarea vulvae. (Siregaret al., 2019) pruritus vulvae merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang ditandai dengan sensasi gatal parahdari alat kelamin eksternal (terluar) perempuan. ironisnya kebanyakan wanitatidak mengetahui tentang pruritus vulvae, penyebab dan pencegahannya. (D. Pertiwi,2018)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (2019) kejadian pruritus vulvae cukup tinggi dengan angka kejadian yaitu (35%-42%), tertinggi di duniapada usia remaja. Diantaranya di Amerika Serikat ditemukan dari sampel 303 remaja putri, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebihdari 3 bulan. (Pratama & Sari, 2022)

Di Indonesia menunjukkan sebanyak 5,2 juta (0,75%) remaja putri sering mengalami keluhan saat menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae yang ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita. bersumber dari data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene yang sangat buruk yaitu kurangnya tindakan merawat kesehatan organ kewanitaannya ketika menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang disebabkan area yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi dan kurangnya dalam menjaga hygiene menstruasi. (Pandelaki et al., 2020)

Penyebab tingginya dari kasus tersebut adalah jamur candida albican sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. (Ernawati et al., 2019)

Langkah umum yang dilakukan untuk menghilangkan gejala pruritus vulva yaitu dengan menghentikan semua produk pemicu seperti wewangian, produk pembersih kewanitaan dan Tissue toilet Untuk pengobatannya tergantung dengan etiologinya. Hal lain yang harus dihindari adalah pemakaian pakaian dalam yang ketat, sebaiknya menggunakan pakaian berbahan sutra atau katun. (Sitompul, 2022)

Pengetahuan mengenai personal hygiene saat menstruasi sangat diperlukan agar remaja putri mengerti tentang pentingnya merawat tubuh khususnya kebersihan organ seksual pada saat menstruasi. (Mukarramah 2020) Kurangnya pengetahuan remaja tentang menjaga dan membersihkan alat reproduksi dapat menyebabkan risiko infeksi, penyakit radang dan kemandulan serta berdampak buruk pada masa yang akan datang. Perilaku menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Perilaku personal hygiene penting dilakukan oleh wanita dengan tujuan untuk mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit. (Mukarramah, 2020)

Pengetahuan dapat membentuk sikap yang mendukung dan akan mempengaruhi motivasi remaja untuk berperilaku sehat terutama dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi. sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap remaja yang mendukung merupakan perasaan memihak terhadap personal hygiene yang sehat saat menstruasi sehingga akan membentuk perilaku yang sesuai dengan sikapnya tersebut. (Rofi'ah, 2017)

Kurangnya pengetahuan remaja putri dapat diatasi dengan pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat merubah pola pikir dan tindakan

sesorang. Pendidikan kesehatan dengan Metode ceramah merupakan upaya penyampaian informasi dengan jalan menunturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek. (D. Pertiwi, 2018) Sedangkan metode diskusi peer group merupakan upaya perubahan perilaku kesehatan melalui kelompok sebaya yang menekankan pada perubahan perilaku. Pada metode ini terjadi interaksi dalam kelompok, individu akan merasa ada kesamaan satu dengan lain, dan individu akan mengembangkan rasa sosial sesuai dengan perkembangan kepribadian. (Rofi'ah, 2017) dengan dilakukannya metode ceramah dan edukasi peer group diharapkan akan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi sehingga timbul kesadaran untuk menjaga kebersihan reproduksinya selama menstruasi.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laras et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan personal hygiene pada siswi SMP dan SMA di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli. Hasil penelitian terkait juga dilakukan oleh (Livana et al., 2018) menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan Personal Hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. penelitian yang dilakukan oleh (Sulaikha, 2018) hasil penelitian membuktikan bahwa Personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang ada hubungan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan cara mewawancarai 7 siswi MTs Al-Ikhlash Sukaluyu diluar jam sekolah pada tanggal 24 November 2022 didapatkan 7 siswi (100%) pernah mengalami pruritus vulvae, yaitu 3 orang (42,8%) mengalami pruritus vulvae selama menstruasi dan 4 orang (57,2%) mengalami pruritus vulvae namun tidak setiap hari selama menstruasi, setelah penulis melakukan wawancara diperoleh informasi bahwa perilaku personal hygiene saat menstruasi siswi tersebut mayoritas masih buruk dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai personal hygiene saat menstruasi, dimana sebagian dari mereka masih menggunakan sabun mandi untuk membersihkan vagina dengan alasan supaya bersih dan merasa nyaman, sebagian pula suka memakai celana dalam yang ketat ketika sedang menstruasi, mayoritas mereka masih mengganti pembalut sebanyak 2 kali per hari dan tidak menggantinya meskipun darah pada pembalut sudah banyak dengan alasan digantinya nanti saja sekalian mandi sore, mereka hanya mengganti pembalut ketika pagi dan sore saja, dan ketika darah haid tembus pada pakaian mereka, sedangkan pergantian pembalut yang baik adalah 6 jam sekali, kemudian mayoritas mereka pun jarang mengeringkan vagina nyak ketika setelah buang air besar maupun buang air kecil sehingga mengakibatkan tingkat kelembapan pada area vagina meningkat, makanya tidak heran ketika mereka sering merasakan gatal di area

vagina. Lalu sebagian dari mereka menyebutkan bahwa ketika masa haid akan berakhir dan darah haid mengurangi rasa malas meningkat sehingga mereka malas mengganti pembalut, mandi dan bersih-bersih, menurut mereka rasa malas meningkat karena mereka tidak melakukan ibadah sampai saking asyiknya dengan gadget dan aktivitas mereka lupa mengganti pembalut selama 6 jam baik saat sedang banyaknya darah menstruasi ataupun saat sedang sedikit, serta sebagian dari mereka tidak merawat rambut kemaluan saat menstruasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap 7 siswi didapatkan bahwa mereka mengatakan sering gatal di area vulvae saat menstruasi ketika tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi mereka mengatakan gatal sering muncul pada malam hari ketika hendak tidur dan dengan cara tidak sadar menggaruknya dengan kencang sehingga timbul lah kemerahan disekitar vagina juga perih dan muncul sensasi terbakar / panas disekitar vagina, hal itu dirasakan selama menstruasi berlangsung, gatal tersebut muncul terutama pada malam hari, dan 5 siswi terkonfirmasi bahwa setiap menstruasi selalu merasakan gatal di area vagina ketika kurang memperhatikan personal hygiene saat menstruasinya. Berdasarkan latar belakang diatas fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan melalui kombinasi metode ceramah dan diskusi peer group terhadap pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene saat menstruasi dalam pencegahan pruritus vulva pada remaja putri di MTs Al-Ikhlas Sukaluyu Cianjur”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment*. Survei analitik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *one group pre-test post-test*. Pada penelitian ini populasinya yaitu siswi MTs Al-Ikhlas Sukaluyu kelas VII yang nantinya diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga personal hygiene saat menstruasi untuk menambah pengetahuan dalam pencegahan masalah reproduksi dengan jumlah 56 orang.

Berdasarkan teknik perhitungan sampel menggunakan teori quasi eksperiment Singarimbun dan Effendi (1995) mengatakan bahwa jumlah minimal kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yakni remaja putri kelas VII MTs Al-Ikhlas Sukaluyu yang sudah menstruasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan intervensi yang diberikan melalui metode ceramah dan diskusi peer group yang tiap pertemuan berdurasi 45 menit. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-11 Maret 2023 penelitian dilakukan di MTs Al-Ikhlas Sukaluyu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen berupa pemberian metode ceramah dan diskusi peer group. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan pruritus vulvae saat menstruasi. Uji statistik *marginal homogeneity* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di MTs Al-Ikhlas Sukaluyu sebelum dan setelah diberikan metode ceramah dan diskusi peer group.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan sikap Remaja Putri sebelum diberikan metode Ceramah dan diskusi peer group dalam pencegahan pruritus vulvae

Sebelum metode ceramah				Sebelum metode ceramah			
No Pengetahuan dan diskusi peer group				No Sikap		dan diskusi peer group	
		n	%			n	%
1.	Kurang	13	43,3	1.	Positif	14	46,7
2.	Cukup	16	53,4	2.	Negatif	16	53,3
3.	Baik	1	3,3	Total		30	100
Total		30	100				

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan sikap Remaja Putri Setelah Diberikan metode Ceramah dan diskusi peer group dalam pencegahan pruritus vulvae

Sebelum metode ceramah				Sebelum metode ceramah			
No Pengetahuan		dan diskusi peer group		No Sikap		dan diskusi peer group	
		n	%			n	%
1.	Kurang	0	0	1.	Positif	22	73,3
2.	Cukup	5	16,7	2.	Negatif	8	26,7
3.	Baik	25	83,3	Total		30	100
Total		30	100				

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengaruh metode ceramah dan diskusi peer group Terhadap pengetahuan remaja putri dalam pencegahan pruritus vulvae

No		Tingkat Pengetahuan		Pre-test		Post-Test		Nilai p
				F	%	F	%	
1	Kurang			13	43,3	0	0	0,000
2	Cukup			16	53,4	5	16,7	
3	Baik			1	3,3	25	83,3	
Total				30	100	30	100	

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Pengaruh metode ceramah dan diskusi peer group Terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan pruritus vulvae

No	Sikap	Pre-Test		Post-Test		Nilai <i>p</i>
		F	%	F	%	
1	Positif	14	46,7	22	73,3	0,003
2	Negatif	16	53,3	8	26,7	
Total		30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden ketika pre- test sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,4%) dan untuk pengetahuan kurang terdapat 13 orang (43,3%) sedangkan

pengetahuan baik hanya 1 orang (3,3%). Dan pada tingkat sikap menunjukkan bahwa responden ketika pre-test sebagian besar mempunyai sikap dengan kategori negatif, dimana terdapat 16 orang (53,3%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden ketika post test sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 25 (83,3%) dan kategori cukup terdapat 5 orang (16,7%) dan pada post test sudah tidak ditemukan responden dengan kategori kurang. Dan pada tingkat sikap menunjukkan bahwa responden ketika post-test sebagian besar mempunyai sikap dengan kategori positif, dimana terdapat 22 orang (73,3%) dan kategori negatif terdapat 8 orang (26,7%).

Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden ketika pre-test dan post test mengalami kenaikan yang signifikan, uji marginal homogeneity pengetahuan menunjukkan nilai Asimp.sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas sebesar $< 0,05$ dimana terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa sikap responden ketika pre-test dan post test pun mengalami kenaikan, berdasarkan uji marginal homogeneity sikap menunjukkan nilai Asimp.sig.(2-tailed) sebesar 0,003 dengan nilai probabilitas sebesar $< 0,05$ dimana terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode ceramah dan diskusi peer group terhadap Sikap responden dalam pencegahan Pruritus vulvae.

PEMBAHASAN

Penelitian yang didapatkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan metode ceramah dan diskusi peer group dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diberikannya metode ceramah dan diskusi peer group

terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja putri di MTs Al-Ikhlas Sukaluyu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden ketika pre-test sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,4%) dan untuk pengetahuan kurang terdapat 13 orang (43,3%) sedangkan pengetahuan baik hanya 1 orang (3,3%). Dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap responden ketika pre-test sebagian besar mempunyai sikap dengan kategori negatif, dimana terdapat 16 orang (53,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, pada tingkat pengetahuan pengukuran akhir (Posttest) pada responden di dapatkan hasil pengetahuan ketika post test sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 25 (83,3%) dan kategori cukup terdapat 5 orang (16,7%) dan pada post test sudah tidak ditemukan responden dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan intervensi atau pemberian metode ceramah dan diskusi peer group.

Peningkatan pengetahuan yang didapat terjadi pada sebagian responden saat post-test, hal ini dapat disebabkan karena adanya intervensi yang diberikan berupa metode ceramah oleh peneliti, seperti yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan dapat bertambah karena tambahan dari media cetak, elektronik maupun penyuluhan dari petugas kesehatan (Swamilaksita et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulinda & Fitriyah, 2018) dengan judul “Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya”. yang menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi hanya sedikit yang berpengetahuan baik dan setelah diberikan intervensi sebagian besar memiliki pengetahuan sangat baik. Hal tersebut diketahui dari pertanyaan kuesioner yang sebelumnya salah menjadi benar.

Kemudian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, pada tingkat Sikap pengukuran akhir (Posttest) pada responden di dapatkan hasil sesuai tabel 4.4 menunjukkan bahwa sikap responden ketika post-test sebagian besar mempunyai sikap dengan kategori positif, dimana terdapat 22 orang (73,3%) dan kategori negatif terdapat 8 orang (26,7%) Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap pre-test dan post-test.

Beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang adalah faktor emosi dan pengalaman. Para responden tersebut rata-rata berusia 12-13 tahun dimana terbilang masih remaja sehingga tingkat emosi dan pengalaman yang dimiliki terhadap informasi baru masih belum matang. Sesuai dengan teori Stuart & Sundeen (2007) menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan, emosi dan kekuatan seseorang akan berfikir lebih matang. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah intervensi yang diberikan berlangsung dalam waktu relatif singkat sehingga belum dapat meningkatkan sikap secara bermakna, karena proses

pembentukan sikap memerlukan waktu yang cukup lama. Nilai yang didapatkan saat post-test pada responden adalah setelah mendapatkan intervensi atau perlakuan berupa metode ceramah dan diskusi peer group yang mana seluruh responden mendapatkan intervensi keduanya. Penilaian mencari nilai mean yaitu untuk menentukan sikap positif dan negatif. Menurut Walgito (2003) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pengetahuan, dan pengetahuan pada penelitian ini diperoleh dari metode ceramah dan diskusi peer group. (Hartati et al., 2021) Metode ini diberikan kepada responden dengan tujuan supaya remaja putri mengetahui dan mampu melakukan pencegahan pruritus vulvae dengan melakukan personal hygiene saat menstruasi yang tepat. Pengetahuan sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dalam pencegahan pruritus vulvae (Notoatmodjo 2010) Menurut teori bahwa pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya sikap. Pengetahuan yang dimiliki responden menjadi dasar untuk menentukan sikap, sehingga sikap responden dengan kategori pengetahuan cukup cenderung positif (Katharina & Iit, 2018).

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup atau belum diwujudkan terhadap suatu stimulus (Febritasanti, 2018). Perubahan sikap dapat terjadi ketika responden diberikan stimulus pendidikan kesehatan salah satunya metode ceramah dan diskusi peer group. Hal ini terjadi jika klien dapat menerima informasi, merespon materi yang disampaikan dan menyelesaikan permasalahan serta menghargai materi yang disampaikan, sehingga klien dapat merubah perilaku menjadi lebih baik.

Metode ceramah dan diskusi peer group diberikan pada remaja putri kelas VII di MTs Al-Ikhlas Sukaluyu sebanyak 4 kali pertemuan dengan membahas tentang Pruritus vulvae dan pencegahannya dan di evaluasi melalui post-test setelah diberikan nya seluruh intervensi. Berdasarkan hasil penelitian, pada tingkat pengetahuan pengukuran awal (Pretest) dan pengukuran akhir (post test) pada 30 responden di dapatkan hasil nilai $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ artinya ada perbedaan pengetahuan tentang pencegahan pruritus vulvae pada 30 responden tersebut. Sedangkan pada tingkat sikap pengukuran awal (Pretest) dan pengukuran akhir (post test) pada 30 responden yang sama di dapatkan nilai $p = 0.003$ atau $p < 0.05$ artinya ada pula perbedaan sikap dalam pencegahan pruritus vulvae saat menstruasi pada 30 responden di pengukuran akhir (Post- Test).selanjutnya mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi peer group terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan pruritus vulvae pada remaja siswi di MTs Al-Ikhlas, dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan marginal homogeneity kemudian didapatkan hasil pada tingkat pengetahuan (pretest-posttest) $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ berarti pada responden intervensi H_0 diterima jadi

ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi peer group terhadap pengetahuan dalam pencegahan pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja awal. Sedangkan pada tingkat Sikap (pretest-posttest) di dapatkan hasil $p = 0.003$ atau $p < 0.05$ yang artinya H_a diterima berarti ada pula pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Sikap dalam pencegahan pruritus vulvae saat menstruasi.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari metode ceramah dan diskusi peer group yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap para responden. Sesuai penjelasan sebelumnya jika metode ceramah adalah cara mengajar yang sejak dulu ada, namun cukup membosankan oleh karena itu butuh ketrampilan khusus dalam pelaksanaannya sehingga dapat menarik perhatian siswa dengan mengadakan kuis di akhir sesi dan memberikan hadiah. Beberapa keunggulan dalam metode ini antara lain dapat menyampaikan materi yang cukup banyak dengan waktu yang terbatas (Syaparuddin et al., 2020). Metode Diskusi Peer Group digunakan untuk pemecahan suatu masalah dengan cepat, dimana metode ini melibatkan seluruh reponden untuk mengusulkan semua pendapatnya tentang Pruritus vulvae dan pencegahannya. Metode ini sangat efektif dalam menambah pengetahuan namun juga sangat efektif dalam mengembangkan sikap positif karena mengenali peserta dari setiap anggota kelompok, namun kelemahannya tidak dapat memberi hasil yang maksimal jika para peserta tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang topik yang akan didiskusikan (Prabasari & Putri, 2017).

Oleh karena itu peneliti menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi peer group. Penggabungan dua metode ini dapat mengubah sikap responden dalam pencegahan pruritus vulvae.

Pemberian informasi melalui metode ceramah dan diskusi peer group sangat bermanfaat bagi responden dalam mendapatkan materi karena kedua metode ini memiliki kelebihan masing-masing sehingga informasi yang akan disampaikan bisa diterima dengan tepat dan dipahami oleh responden. Metode ceramah adalah cara mengajar yang sejak dulu ada dan sudah tidak asing lagi dalam pendidikan. Beberapa keunggulan dalam metode ini antara lain dapat menyampaikan materi yang cukup banyak dengan waktu yang terbatas. Sehingga metode ini masih tetap penting digunakan dengan tujuan para siswa mendapatkan informasi tentang suatu persoalan tertentu. Selain memiliki keunggulan metode ini memiliki kekurangan yaitu kurangnya interaksi antara pemateri dengan peserta sehingga peserta terkadang menjadi tidak fokus pada materi yang diberikan (Ardiana et al., 2021). Pada metode diskusi peer group juga sangat efektif dalam menambah pengetahuan karena merupakan suatu metode yang memunculkan berbagai ide dan informasi dari suatu kelompok dan dapat digunakan kapan saja

dengan berbagai intervensi. (Agusniatih & Manopa, 2019). Selain itu proses diskusi akan diikuti oleh proses pertukaran pendapat dan informasi, perhatian para responden juga akan lebih terpusatkan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pembelajaran (Ainun, 2018)

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pada pengukuran awal (*Pre-test*) atau sebelum diberikannya metode ceramah dan diskusi peer group tentang pruritus vulvae dan pencegahannya pada tingkat pengetahuan terdapat responden dengan mayoritas cukup sebanyak 16 orang dan kategori pengetahuan baik hanya 1 orang. Sedangkan pada Sikap terdapat responden dengan mayoritas negatif 16 orang.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada pengukuran akhir (*Post-Test*) atau sesudah diberikannya metode ceramah dan diskusi peer group tentang pruritus vulvae dan pencegahannya didapatkan pada tingkat pengetahuan mayoritas pengetahuan baik bertambah jadi 25 orang sisanya dengan kategori pengetahuan cukup. Sedangkan pada Sikap terdapat responden dengan mayoritas positif meningkat sebanyak 22. dari tingkat pengetahuan dan sikap menunjukkan adanya perubahan nilai yang signifikan di pengukuran akhir (post test) atau sesudah diberikannya metode ceramah dan diskusi peer group.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada pengukuran awal (pretest dan pengukuran akhir (posttest) tingkat pengetahuan pada 30 responden di dapatkan hasil nilai $p = 0.000$ atau $p < 0.05$ artinya ada perbedaan pengetahuan tentang pencegahan pruritus vulvae pada 30 responden tersebut. Sedangkan pada tingkat sikap pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (post test) pada 30 responden yang sama di dapatkan nilai $p = 0.003$ atau $p < 0.05$ artinya ada pula perbedaan sikap dalam pencegahan pruritus vulvae saat menstruasi pada 30 responden di pengukuran akhir (*Post-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari metode ceramah dan diskusi peer group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada 30 responden dalam pencegahan pruritus vulvae saat menstruasi.

SARAN

1. Petugas Kesehatan
Disarankan Metode ceramah dan diskusi peer group dapat digunakan sebagai pemberian edukasi kepada para remaja khususnya remaja putri dalam upaya pencegahan pruritus vulvae saat menstruasi.
2. Responden

Diharapkan memiliki kesadaran untuk mau mengaplikasikan informasi yang didapat dalam pencegahan *pruritus vulvae* seperti membaca kembali materi yang sudah diberikan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar melakukan penelitian dengan membuktikan apakah cara-cara pencegahan *pruritus vulvae* yang sebelumnya didapatkan sudah dilakukan apa belum sehingga dapat mempengaruhi perilaku Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan. Edu Publisher.
- Ainun, S. (2018). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Brainstorming (CEBRA) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penanganan Dysmenorrhea pada Remaja Putri Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya. Universitas Airlangga.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. Jurnal Matematika UNAND, 8(1), 179–188.
- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S.S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., Dewi Fitria, V., & Yuniwati, I. (2021). Metode pembelajaran guru. Yayasan Kita Menulis.
- Ayuningtyas, R. M. (2017). Analisis Manfaat Limbah Kotoran Sapi Perah Dalam Rumah Tangga Petani Peternak (Studi Kasus di Dusun Simo, Desa Sidodadi, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang). University of Muhammadiyah Malang.
- Ernawati, E., Asrina, A., & Suharni, S. (2019). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Diri. Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 2, 48–53.
- Febritasanti, D. W. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. (2017). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017. Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2).
- Hartati, Y., Linda, L., Darwis, D., Sumiati, S., & Ningsih, L. (2021). Promosi Kesehatan Edukasi Individu dengan Media Audio Visual melalui HP terhadap Pengetahuan dan Sikap Lansia tentang Faktor Risiko Diabetes DI KELURAHAN SUKAMERINDU. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

- Hidayati, Y. N., & Hermawati, H. (2021). Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Dengan Media Booklet. Universitas' Aisyiyah Surakarta.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio:Jurnal Kebidanan*, 11(1), 30–40.
- Istiqamah, N. (2018). Pengaruh PendidikanKesehatan dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygienepada Remaja Putri. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Juwita, S. (2019). Hubungan Dukungan IbuDengan Kesiapan Remaja Putri DalamMenghadapi Menarche. *Jurnal KesmasAsclepius*, 1(2), 166–175.
- Katharina, T., & Iit, K. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2).
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). Hubungan Perilaku Persona Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di MTS Negeri 1 Madiun.*Health Sciences Journal*, 6(2).
- Laras, I., Damayanti, M. R., & Pramitareshthi,G. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku PersonalHygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Dan SMA Di Yayasan PasramanGurukula Bangli. *Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 192.
- Lestari, N.E., & Safitri , A. (2023). Analisis Perbedaan Pengethuan, Perilaku, Personal Hygiene, dan Kualitas Hidup pada Anak Penderita Skabies dengan Tidak Skabies. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(1):281-290.
- Livana, P. H., Yulianto, E., & Hermanto, H.(2018). Pengaruh pendidikan kesehatanpersonal hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1),1–6.
- Mukarramah, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene SaatMenstruasi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 88–95.
- Mulyawan, I. N. R. (2022). Penerapan Teknik Pengondisian Aversi Dalam Konseling Behavioral Untuk Menurunkan Perilaku Maladaptif Pada Siswa SMK PGRI 1 Denpasar. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*,23(1), 124–135.
- Nafisa, A. Z. (2019). Pengaruh Peer Group Education Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja. *University of Muhammadiyah Malang*.
- Novena, O. D., & Ariani, N. G. P. R. (2021).Pruritus dan modalitas terapi terkini: Sebuah tinjauan pustaka. *Intisari SainsMedis*, 12(3), 694–698.
- Nurul, M., & Farm, S. (2021). Hubungan Manajemen Diri Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Poli RawatJalan Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *STIKES RS Anwar Medika*.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E.I., Sianturi,

- E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). Promosi kesehatan dan perilikukesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Palupi, D. N., & Widyastomo, J. W. (2019).Efektifitas Media Poster Dengan Flanelgraf Terhadap Pengetahuan Kesgilut Ibu Hamil Desa Klampok Singosari Malang. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 3(1), 187–195.
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni,H. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian PruritusVulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68.
- Pertiwi, D. (2018). The Effect Of Health Education About Vulva Hygiene On Teenage Girls’knowledge And Attitude InWhitish Prevention In SMP N 1 LabuhanDeli 2018.
- Pertiwi, T. I. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Menstrual Hygiene Pada Siswi Sdn 4 PacarkembangSurabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2), 142–154.
- Prabasari, S. N., & Putri, H. A. (2017). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan DiskusiKelompok Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja Kelas X SMAN 2 Banguntapan.Universitas’ Aisyiyah Yogyakarta.
- Pratama, O. Y., & Sari, I. M. (2022).Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Perilaku Pencegahan Pruritus Vulvae. *UNIVERSITAS’ AISYIYAH SURAKARTA*.
- Putri, R. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche) pada Siswi Kelas VII SMPNegeri 1 Atambua. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2).
- Rofi’ah, S. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap personalhygiene saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 31–36.
- Sa’adah, L. Q. (2022). Pengaruh Peer Education Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS. *Universitas dr.SOEBANDI*.
- Siregar, A. N. H., Rusly, D. K., & Rizarullah,R. (2019). Hubungan Status Gizi Siswi SMP Di Pedesaan Dan Perkotaan Terhadap Pola Siklus Menstruasi. *JurnalEduscience (JES)*, 6(2), 1–9.
- Sitompul, K. D. F. (2022). Hubungan Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva di SMP Pembangunan Krida PematangkerasaanRejo.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi di SMP Pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang). *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Sulaikha, I., Monjelat, N., Carretero, M., Implicada, P., La, E. N., Fairstein, G. A., & Motivaci, L. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja. *J.Dir*, 15(2), 2017–2019.

- Swamilaksita, P. D., Sari, I. P., & Ronitawati, P. (2021). Media ular tangga meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang keamanan makanan jajanan anak sekolah. *Jurnal Abdimas*, 7(2), 138–143.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn pesertadidik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Ummah, F., SiT, S., Pt, S. S., SDA, M. A., Badu, F. D., SKM, M. K., Lucia Firsty, P.K., Ikhsan Fuady, S. P., Kadarsah, A., & TP, N. R. I. A. (2021). Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan. *MediaSains Indonesia*.
- Widayanti, P. I., Tyastuti, S., & Hernayanti, M.R. (2018). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat(IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128